

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Corporate governance sampai saat ini memiliki peranan yang sangat penting di dalam menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen. Menurut Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI, 2001) dan Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), *corporate governance* itu sendiri adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Hak-hak tersebut mencakup hak dasar pemegang saham, yaitu hak untuk memperoleh jaminan keamanan atas metode pendaftaran kepemilikan, mengalihkan atau memindahtangankan kepemilikan saham, memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan secara berkala dan teratur, ikut berpartisipasi dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), memilih anggota dewan komisaris dan direksi, serta memperoleh pembagian laba (*profit*) perusahaan.

Isu *corporate governance* ini berkembang ketika beberapa peristiwa penting di dalam dunia ekonomi terjadi, seperti pada saat

krisis ekonomi di Asia tahun 1997. Di Indonesia, isu mengenai *good corporate governance* mengemuka akibat krisis tahun 1997 tersebut. Krisis ini diakibatkan rendahnya penerapan *corporate governance*, seperti kurang transparannya pengelolaan perusahaan sehingga kontrol publik menjadi sangat lemah dan menimbulkan konflik kepentingan yang sangat menyimpang dari norma tata kelola perusahaan yang baik (Susanti, Rahmawati, dan Aryani, 2010). Peristiwa tersebut menyadarkan dunia akan pentingnya penerapan *good corporate governance*, dan sejak saat itu hingga saat ini pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam mengenai praktek *corporate governance* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai perusahaan bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *Theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Dalam penelitian sekarang nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV)

karena nilai perusahaan diukur dengan harga saham. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin, maka sudah pasti nilai dari perusahaan itu meningkat. Hal ini diakibatkan harga saham yang dimiliki pemegang saham tersebut juga meningkat. Dengan kata lain, bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Susanti, dkk, 2010).

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut harus memiliki tata cara pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki *corporate governance* yang lemah seperti tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan, maka nilai dari perusahaan itu juga menurun (Susanti, dkk, 2010).

Pada dasarnya *good corporate governance* mengandung empat unsur penting, yaitu keadilan, transparansi, pertanggung jawaban, dan akuntabilitas. Hal ini diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan dan praktek manajemen laba yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Murwaningsari, 2007). Penerapan secara konkret dari empat unsur penting *good corporate governance* memiliki beberapa tujuan, antara lain mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah, memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan, meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap perusahaan, melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum, serta melindungi hak pemegang saham

minoritas. Dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), diharapkan perusahaan akan mengalami perbaikan citra, serta nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor. Sebaliknya, jika perusahaan tersebut memiliki *corporate governance* yang lemah seperti tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan, maka nilai dari perusahaan itu juga menurun.

Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Informasi laba sangatlah penting perannya sebagai sinyal kinerja suatu perusahaan guna pembuatan berbagai keputusan penting oleh pengguna informasi. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005).

Pandangan teori keagenan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung

menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan prinsipal. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba (Boediono, 2005).

Ada empat mekanisme yang dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Di sini tugas komite audit berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, karena komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas yaitu mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen (Susanti, dkk, 2010). Dengan demikian, jika komite audit menjalankan fungsinya dengan baik, maka kontrol atas perusahaan akan berjalan dengan efektif. Artinya, hal ini dapat meminimalkan konflik keagenan di perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan yang berdampak pada menariknya perusahaan di mata investor.

Dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang sangat penting dalam perusahaan, terutama di dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Ini dikarenakan dewan komisaris merupakan suatu mekanisme yang mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan (FCGI, 2001). Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Dengan adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *good corporate governance* di dalam perusahaan, dimana hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol manajemen atas kinerja perusahaan yang mereka miliki (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Dalam beberapa penelitian terdahulu menemukan hasil yang tidak konsisten didalam pengaruh *corporate governance* dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2010)

menyimpulkan bahwa komite audit dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang juga berpendapat sama. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2007), menyimpulkan bahwa komite audit dan dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh mekanisme *corporate governance* berupa komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Tujuan atau manfaat yang ingin dicapai adalah mengetahui seberapa besar pengaruh positif pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel *intervening*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Penggunaan perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga data yang didapatkan lebih banyak dari pada perusahaan di luar

manufaktur, sedangkan dipilihnya sampel dari periode 2009-2011 ini karena menggunakan data terbaru.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui Kualitas Laba ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui Kualitas Laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan temuan empiris tentang pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai *variable intervening*, terutama perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), sehingga perusahaan terhindar dari konflik keagenan yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variable *intervening*, sehingga dapat menjadi pedoman bagi investor yang akan berinvestasi untuk suatu perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk mencari penyelesaian masalah penelitian, model analisis, dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, definisi operasional dan pengukuran variable instrument penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari masing-masing hasil analisis yang dilakukan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian yang berisi jawaban dari rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya yang diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak.